

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peran yang fundamental dalam mencetak sumber daya manusia (SDM) yang unggul, yang pada akhirnya menjadi pilar utama bagi pembangunan masyarakat dan negara. Dalam konteks era modern yang ditandai dengan dinamika perkembangan teknologi dan informasi, dunia pendidikan dituntut untuk secara berkelanjutan beradaptasi dan berinovasi agar mampu menyelenggarakan layanan pendidikan yang optimal serta meningkatkan mutunya secara signifikan.¹ Dalam operasionalnya, suatu lembaga pendidikan melaksanakan beragam aktivitas yang merepresentasikan praktik pendidikan, mencakup aspek tata kelola dan administratif hingga aspek teknis-pedagogis dalam proses belajar-mengajar.² Sebagaimana lazimnya suatu organisasi, lembaga pendidikan juga menerapkan pembagian kegiatan ke dalam sejumlah departemen atau unit kerja tertentu. Dalam struktur ini, setiap pemangku jabatan memikul peran dan tanggung jawab sesuai dengan posisinya untuk menjamin kelancaran operasional seluruh kegiatan..³ Seluruh komponen dalam lembaga pendidikan, mulai dari kepala

¹ I Ketut Sudarsana, "Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia," *Jurnal Penjaminan Mutu* Volume 1 Nomor 1 (1 Februari 2015): 1–14, <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i1.34>.

² Dr Muhammad Kristiawan dkk., "Supervisi Pendidikan," t.t.

³ Lizwar Mughni Arasy, "Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Si SMA Negeri 14 Bekasi. Magister (S2) thesis, Universitas Islam '45' Bekasi," 2022.

sekolah, guru, hingga tenaga kependidikan, memegang peran kritis dan memberikan kontribusi esensial pada setiap aktivitas operasional. Seluruh kegiatan tersebut terintegrasi secara sinergis dalam sebuah kerangka kerja yang koheren, yang bertujuan membangun kapasitas kelembagaan guna merealisasikan visi dan misi yang telah dirumuskan secara strategis. Salah satu determinan krusial dalam peningkatan mutu pendidikan adalah efektivitas dalam pengambilan keputusan manajerial. Keputusan-keputusan strategis tersebut memiliki cakupan yang luas, meliputi aspek-aspek fundamental seperti perencanaan kurikulum, manajemen sumber daya manusia, alokasi dan distribusi anggaran, seleksi metodologi pembelajaran, serta evaluasi kinerja peserta didik..⁴

Pengambilan keputusan menempati posisi yang sangat urgen dalam hierarki aktivitas manajerial, mengingat setiap keputusan yang ditetapkan akan membentuk trajectory atau arah perkembangan lembaga di masa depan. Peran pimpinan sebagai pemangku kebijakan dan navigator tujuan institusional menjadi kunci sentral dalam konteks ini. Guna menghasilkan keputusan yang optimal, seorang manajer dituntut untuk secara metodis melakukan agregasi, proses, dan analisis terhadap data-data relevan. Dalam kerangka inilah, penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan secara manajerial,

⁴ Kadek Hengki Primayana, "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Penjaminan Mutu* 1, no. 2 (9 Agustus 2016): 7, <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i2.45>.

sekaligus merealisasikan implikasi teoretis dari teori pengambilan keputusan itu sendiri.⁵

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan suatu sistem terintegrasi yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung aktivitas operasional, fungsi manajerial, serta proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Sebagai sebuah sistem informasi, SIM menghasilkan output melalui serangkaian input dan mekanisme pengolahan yang terstruktur guna mencapai tujuan strategis dalam bidang manajemen.⁶

Dalam Sistem Informasi Manajemen (SIM), kualitas informasi ditentukan oleh tiga aspek, yaitu akurasi (*accurate*), ketepatan waktu (*timeliness*), dan relevansi (*relevance*). John Burch dan Grudnitski menggambarkan kualitas informasi sebagai struktur yang didukung oleh tiga pilar⁷.

Dalam konteks ini, Sistem Informasi Manajemen (SIM) berperan sebagai instrumen yang memiliki signifikansi strategis. SIM merupakan suatu sistem terintegrasi yang berfungsi untuk melakukan agregasi, pengolahan, penyimpanan, dan diseminasi informasi yang esensial bagi proses pengambilan keputusan. Melalui implementasi SIM, para manajer dapat mengakses data pendidikan—seperti data akademik peserta didik, kinerja pendidik, dan pengelolaan aset—secara lebih komprehensif dan efisien.

⁵ Puja Devi Sri Raso Tampubolon, “Manajemen Sekolah Terkait Analisis Pendekatan Hubungan Manusia terhadap Partisipasi Guru Pendidikan dalam Pengambilan Keputusan,” *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 11, no. 2 (9 Februari 2023): 447–75, <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.756>.

⁶ A Rusdiana dan M Irfan, *Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

⁷ Lantip Diat Prasajo, “Sistem Informasi Manajemen,” 2013.

Informasi-informasi tersebut menjadi bernilai instrumental dalam mendukung keputusan-keputusan manajerial. Lebih lanjut, seorang manajer memiliki kewenangan eksklusif dalam menetapkan keputusan bersifat final, yang menjadi tahap penentu sebelum suatu kebijakan atau program diimplementasikan.

Dalam perspektif yang lebih luas, implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) memberikan dampak manfaat yang signifikan bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), termasuk tenaga pendidik, peserta didik, orang tua, serta masyarakat. Bagi guru, SIM memfasilitasi kemudahan dalam memantau dan menganalisis perkembangan akademik siswa. Di sisi lain, peserta didik dapat menikmati layanan pendidikan yang terpersonalisasi sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Orang tua memperoleh akses yang lebih transparan dan real-time untuk memantau kemajuan pendidikan anaknya. Sementara itu, masyarakat secara umum akan memandang lembaga pendidikan tersebut sebagai entitas yang menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional, sehingga memperkuat citra positif serta kepercayaan publik terhadap institusi tersebut.

Dalam proses pengambilan keputusan, seorang manajer memerlukan akses terhadap informasi yang akurat dan relevan, sebab informasi tersebut menjadi dasar bagi formulasi solusi yang efektif dan efisien guna menjawab berbagai tantangan operasional. Sistem informasi berperan sebagai aset bernilai strategis bagi suatu lembaga apabila dikelola secara optimal. Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) oleh manajer dimaksudkan

untuk memfasilitasi pencapaian visi, misi, dan tujuan institusional yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, dengan memanfaatkan basis data yang telah terolah menjadi informasi yang komprehensif, para pemimpin dapat meminimalkan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan, sehingga proses tersebut berlangsung secara lebih efektif dan efisien.⁸

Hari ini pada era *society 5.0*, atau yang dikenal dengan era digital, telah banyak digunakan tenaga mesin dengan teknologi digital. Dimana era yang cenderung ditandai dengan *Internet Of Things (IoT)*, *Artificial Intelligence (AI)*, *Augmented Reality (AR)*, *3D Printing* dan *Big Data Processing*. Simbol tersebut merupakan teknologi mutakhir yang berpengaruh besar terhadap perilaku manusia dan budaya sosial masyarakat. Era digital, juga menjadikan masyarakat mengalami pergeseran paradigma terhadap pendidikan. Masyarakat sekarang cenderung memiliki potensi kebebasan dalam memilih berbagai akses pelayanan yang memberikan kemudahan-kemudahan yang sangat cepat dalam segala hal pelayanan yang mereka butuhkan.⁷ Dalam konteks masyarakat kontemporer, kemudahan dan kecepatan akses terhadap berbagai fasilitas dan layanan telah menjadi bagian integral dari kebutuhan sehari-hari. Salah satu manifestasi paling dominan dalam era digital ini adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju dan canggih. Aktivitas-aktivitas yang sebelumnya bersifat manual dan konvensional telah mengalami transformasi signifikan menuju

⁸ Akhmad Sirojuddin dkk., "Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto," *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 3, no. 1 (25 Februari 2022): 19–33, <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.395>.

suatu paradigma yang didominasi oleh pendekatan digital. Perkembangan teknologi dapat menjadi tantangan signifikan bagi pengelola lembaga pendidikan jika tidak segera diadopsi. Menghadapi dinamika era digital, penyelenggara pendidikan dituntut untuk merumuskan solusi dan terobosan inovatif melalui pembaruan sistem pendidikan yang didukung oleh penguatan infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), sehingga terwujud suatu sistem manajemen yang implementatif, adaptif, dan solutif.⁹

Dalam konteks kontemporer, pemanfaatan teknologi sebagai instrumen pendukung di berbagai bidang serta tingginya kecepatan pertukaran informasi menegaskan bahwa informasi memiliki nilai strategis yang signifikan terhadap keberlangsungan suatu lembaga atau organisasi. Pengambilan keputusan oleh para pemimpin yang didukung oleh Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang terkelola secara optimal akan memberikan dampak yang substansial. Sebagaimana diketahui, informasi yang diolah oleh SIM bersumber dari berbagai unit dalam lembaga pendidikan seperti kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, dan keuangan yang kemudian terintegrasi dan terproses menjadi suatu representasi utuh mengenai kondisi aktual lembaga. Dengan demikian, manajer dapat mengidentifikasi posisi organisasi, apakah berada dalam kondisi yang berpeluang untuk berkembang atau justru mengalami stagnasi. Melalui informasi tersebut, manajer juga dapat merumuskan langkah-langkah strategis guna memajukan lembaga yang dipimpin.¹⁰

⁹ Tim Peneliti Pendidikan agama dan Keagamaan Balai penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, *Panduan Penyelenggaraan Madrasah Digital*, t.t.

¹⁰ Salmiaty Taty dan Harry Yulianto, *Sistem Informasi Manajemen*, 2016.

Perkembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) telah mengakibatkan transformasi signifikan dalam paradigma pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan ini dilaksanakan oleh pihak manajemen pada berbagai tingkatan, baik dalam lingkup operasional maupun strategis. Meningkatnya adopsi teknologi informasi, khususnya internet, telah memungkinkan individu untuk menjalankan aktivitas dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Dalam konteks organisasi, pengguna sistem komputer mencakup berbagai pihak termasuk manajer, non-manajer, serta seluruh pemangku kepentingan dalam lingkungan organisasi. Para manajer kontemporer dituntut untuk memiliki pemahaman komprehensif mengenai informasi, termasuk kemampuan dalam memanfaatkan informasi pada setiap tahapan prosedur pemecahan masalah, pengetahuan tentang sumber perolehan informasi, serta strategi dalam mendistribusikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Proses pendidikan mencerminkan kualitas pendidikan yang baik secara administrasi dan manajemen namun juga dari pengelolaan pendidikan, dalam hal ini juga tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan¹¹ sebagai penjaminan mutu pendidikan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Adanya PP Nomor 19 Tahun 2005 merupakan pelaksana dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

¹¹ “Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,” t.t.

Nasional.¹² Peraturan tersebut merupakan peraturan penyelenggara dalam mengelola dan menyelenggarakan satuan pendidikan sehingga terwujud akuntabilitasnya dan transparasinya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu.

Pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam pengelolaan/layanan pendidikan, yaitu pelayanan pengajaran, administrasi, fasilitas sekolah, dan pelayanan murid (siswa).¹³ Selain itu, sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan tersebut sebagai pendukung kegiatan/ aktivitas fungsi manajemen yang meliputi: *planning, organizing, staffing, directing, evaluating, coordinating, dan budgeting*.¹⁴

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam lembaga pendidikan memiliki signifikansi strategis, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi. Lembaga pendidikan dituntut untuk menyajikan informasi secara lebih cepat, akurat, dan mudah diakses sebagai wujud peningkatan kualitas layanan, yang pada akhirnya dapat membentuk keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dalam lingkungan persaingan pendidikan yang semakin dinamis.¹⁵ Keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dapat dicapai apabila lembaga mampu menyediakan jasa atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, sehingga menciptakan

¹² “Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” t.t.

¹³ Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan* (CV. Gema Nusa, 2017).

¹⁴ Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UGM, 2003).

¹⁵ dkk Etty Rochayety, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

kepuasan pelanggan terhadap kualitas layanan yang diberikan. Lebih lanjut, keunggulan tersebut juga ditandai dengan kepuasan pengguna jasa pendidikan terhadap hasil (*output*) yang diperoleh serta dampak (*outcome*) yang memiliki daya saing tinggi.¹⁶

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan langkah strategis yang perlu dipertimbangkan secara serius. Pemanfaatan SIM memungkinkan para manajer untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya, memantau kinerja secara komprehensif, serta merespons dinamika perubahan dengan responsivitas yang tinggi, yang pada gilirannya berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di institusi ini. Lebih jauh, sistem ini memfasilitasi para pemangku kepentingan pendidikan termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk mengakses dan menganalisis data secara *real-time*. Hal ini memungkinkan pihak sekolah menyampaikan laporan kondisi aktual secara efisien tanpa perlu melakukan pembuatan ulang atau mencetak dokumen secara fisik, berkat integrasi melalui jaringan sinkronisasi online. Dengan demikian, SIM mendukung kemampuan pemantauan, evaluasi, dan pengambilan keputusan yang lebih akurat dan berbasis informasi terkini.

Fenomena inilah yang kemudian menjadi signifikan untuk diteliti lebih lanjut, mengingat lembaga pendidikan pada era kontemporer tidak dapat terlepas dari pengaruh perkembangan teknologi. Keberadaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) hadir sebagai platform integratif yang berperan strategis

¹⁶ Edward Sallis, *Total Quality Manajemen* (Yogyakarta: Ircisod, 2012).

dalam pengelolaan informasi di lingkungan sekolah. SIM memberikan efisiensi dan akselerasi akses informasi yang diperlukan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Dari perspektif penelitian, topik ini memiliki daya tarik dan kelayakan akademik untuk dikaji secara mendalam, mengingat SIM dalam konteks kekinian tidak hanya memfasilitasi pengelolaan dan analisis informasi untuk keputusan yang lebih tepat, tetapi juga menyederhanakan proses administrasi sehingga tenaga pendidik dapat berkonsentrasi secara optimal pada peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, SIM juga berperan dalam menciptakan tata kelola data dan informasi yang sistematis dan terstruktur, sehingga meningkatkan kemudahan aksesibilitas dan utilitasnya.

Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangsih dalam literatur tentang implementasi sistem informasi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul: “Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MA YPPA Cipulus Kabupaten Purwakarta”

B. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian memegang peran krusial dalam mengantisipasi tantangan terkait objek kajian. Salah satu manfaat utamanya adalah mencegah peneliti terperangkap dalam cakupan data lapangan yang terlalu luas. Pendekatan ini bertujuan untuk mempertajam lingkup penelitian

kualitatif sekaligus membatasi pengumpulan data agar dapat menyaring informasi yang relevan dan mengabaikan data yang tidak esensial. Penelitian ini difokuskan meliputi :

1. Bagaimana perencanaan sistem informasi manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu pendidikan di MA YPPA CIPULUS?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan di MA YPPA CIPULUS?
3. Apa dampak pelaksanaan sistem informasi manajemen (SIM) terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA YPPA CIPULUS?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan sistem informasi manajemen (SIM) dalam peningkatan mutu pendidikan di MA YPPA CIPULUS.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan di MA YPPA CIPULUS
3. Untuk memaparkan dan menganalisis dampak pelaksanaan sistem informasi manajemen (SIM) peningkatan mutu pendidikan di MA YPPA CIPULUS.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan menemukan pola ilmu pengetahuan khususnya dalam pemanfaatan SIM dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi kepala sekolah adalah dapat melakukan peningkatan mutu pendidikan di MA YPPA Cipulus.

b. Operator dan Programmer

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi dan permasalahan yang muncul ketika SIM diberlakukan dan peningkatan pengembangan SIM yang sudah ada agar lebih mudah dan baik.

c. Orang Tua/Wali Murid

Melalui penelitian ini diharapkan meningkatkan koordinasi yang baik antara lembaga dengan wali murid dalam hal penyampaian informasi tentang kondisi pendidikan putra putrinya

d. Guru

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi guru adalah dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat memberikan perbaikan mutu pendidikan di MA YPPA Cipulus.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Sebagai upaya dalam mempertanggung jawabkan keoriginalitasan dalam penelitian ini, maka peneliti mencantumkan hasil penelitian sebelumnya, karena peneliti menyadari bahwa penelitian tentang sistem informasi manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan bukan kajian yang pertama. Pencantuman beberapa hasil riset dan penelitian terdahulu berfungsi untuk mengidentifikasi beberapa persamaan dan perbedaan diantara beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sebagaimana berikut :

1. Penelitian relevan yang pertama adalah penelitian dalam bentuk tesis oleh Abdulloh Syafiq,¹⁷ dengan judul “Manajemen Sistem Informasi Sebagai Penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah (Studi di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang).” Pada tahun 2022. Isi kajian didalamnya membahas tentang pengembangan penyelenggaraan akademik di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang dengan menggunakan sistem informasi manajemen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang kemudian hasil pengumpulan data dianalisis sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif. Hasil temuan yang dilakukan oleh Syafiq adalah perlu adanya standarisasi dan perencanaan strategik untuk membangun sistem yang bisa terintegrasi antar proses kegiatan. Karna pada penelitiannya Syafiq masih menemukan beberapa proses yang menggunakan cara konvensional.
2. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu disertasi oleh

¹⁷ Abdulloh Syafiq, “Manajemen Sistem Informasi Sebagai Penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah (Studi di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang)” (Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

M Charis Hidayat,¹⁸ penelitian dengan judul "Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah (Studi Multisitus Di Smp Islam Al-Azhar 13 Dan Smp Bahrul Ulum Surabaya) pada tahun 2022, yang merupakan disertasi program doktor manajemen pendidikan islam uin maulana malik ibrahim malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis multisitus. Hasil penelitian ini berupa temuan sistem informasi manajemen pendidikan berupa model, proses implementasi, serta implikasinya pada kebijakan kepala sekolah.

3. Penelitian Terdahulu Yang Relevan Selanjutnya Adalah Artikel Oleh Devi Silvia Dewi Dan Eji Wijaya,¹⁹ Dengan Judul "*Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di Smkn 1 Cijulang*" pada tahun 2022. penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Sistem informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) di SMKN 1 Cijulang dalam proses pembelajaran memanfaatkan sistem aplikasi pembelajaran yaitu *Edmodo*, *E-Raport* dan *Smart Board* bagi kelas *Axioo* dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif sudah cukup baik.

4. Penelitian terdahulu yang relevan yaitu oleh Lizwar Mughny Arasyi,²⁰ dengan judul "Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan

¹⁸ Moch. Charis Hidayat, "Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah (Studi Multisitus di SMP Islam Al-Azhar dan SMP Bahrul Ulum Surabaya)" (Disertasi, Doktor Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulama Malik Ibrahim Malang, 2022).

¹⁹ Dewi Silvia dan Eji Wijaya, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di Smkn 1 Cijulang," 2022.

²⁰ Lizwar Mughny Arasyi, *Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Si Sma Negeri 14 Bekasi* (Thesis, Magister Manajemen Pendidikan Islam. Universitas Islam 45 Bekasi, 2022).

Keputusan Kepala Sekolah di Sma Negeri 14 Bekasi” pada tahun 2022. penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan telah berperan. Hal ini dibuktikan dengan persentase pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah dengan menggunakan peran SIM lebih besar dibandingkan dengan pengambilan keputusan tanpa peran SIM. Data menunjukkan 89% keputusan kepala sekolah menggunakan peran SIM sedangkan 11% tidak menggunakan SIM.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Abdulloh Syafiq, 2022, Thesis, Program Magister MPI UIN Malang	Manajemen Sistem Informasi Sebagai Penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah (Studi di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang)	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis pada aspek penerapan SIM di lembaga pendidikan	Pada penelitian ini Syafiq mengkaji SIM sebagai penyelenggaraan akademik di belum dikaji secara mendalam mengenai dampaknya terhadap mutu pendidikan	Penelitian ini membahas perancangan, pelaksanaan dan dampak SIM dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA YPPA Cipulus dimana implementasi SIM memiliki hubungan yang erat sebagai
2	Charis Hidayat, 2022, Disertasi	Sistem Informasi Manajemen Pendidikan	Penelitian oleh Charis memiliki persamaan	Penelitian oleh Charis memiliki perbedaan pada variabel	

	program Doktor UIN Malang	Dalam Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah (Studi Multisitus Di Smp Islam Al-Azhar 13 Dan Smp Bahrul Ulum Surabaya)	dengan penulis yakni sama- sama membahas tentang sistem informasi manajemen	pengambilan keputusan dan lokasi penelitian	penyedia informasi yang dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan.
3	Silvia Dewi Dan Eji Wijaya, 2022, J- STAF	Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di Smkn 1 Cijulang	Pada penelitian tersebut memiliki persamaan pada implementas i SIM pendidikan	Perbedaan pada penelitian oleh Silvia dan Eji terdapat pada fokus implementasinya yakni pada proses pembelajaran	
4	Lizwar Mughny Arasyi, 2022, Thesis, Magister Manajemen Pendidikan Islam. Universitas Islam 45 Bekasi	Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Si Sma Negeri 14 Bekasi	Pada penelitian tersebut memiliki persamaan pada implementas i SIM pendidikan	Pada penelitian Lizwar memiliki perbedaan pada variabel pengambilan keputusan dan lokasi penelitian.	

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merincikan makna istilah-istilah krusial yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kekeliruan interpretasi terhadap arti istilah sesuai dengan

yang dimaksudkan oleh peneliti. Berikut adalah beberapa istilah yang didefinisikan dalam konteks penelitian ini:

1. Sistem Informasi Manajemen

Sistem dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan komponen yang terintegrasi dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui serangkaian prosedur yang terstruktur. Sebagai ilustrasi, sistem kearsipan mencakup prosedur dan metodologi yang komprehensif meliputi klasifikasi korespondensi, pemberian kode identifikasi, penyimpanan terorganisir, pemeliharaan data secara akurat, serta mekanisme disposisi dan pemusnahan dokumen yang telah mencapai masa retensi.

Informasi merujuk pada data yang telah melalui proses transformasi menjadi bentuk yang bermakna bagi penerimanya, memiliki nilai tangible, dan berperan signifikan dalam mendukung proses pengambilan keputusan baik dalam konteks operasional saat ini maupun perencanaan strategis masa depan.

Definisi manajemen mencakup metode, teknik, atau proses yang bertujuan mencapai tujuan tertentu secara sistematis dan efektif. Ini melibatkan tindakan perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, dan pengawasan, dengan penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien.

Sistem Informasi Manajemen merupakan suatu sistem yang direncanakan untuk menyediakan dan memperoleh informasi yang mendukung pengambilan keputusan dalam aktivitas manajerial. Sistem ini

mengintegrasikan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan landasan teknologi, khususnya teknologi informasi komputer (TIK).

2. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan mengacu pada tingkat keunggulan proses dan hasil pembelajaran yang dicapai dalam suatu sistem pendidikan. Ini mencakup sejauh mana pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, karakter, serta kemampuan adaptasi terhadap tantangan zaman. Parameter mutu pendidikan tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup dimensi sikap, moral, kreativitas, dan kapasitas berpikir kritis yang dikembangkan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Beragam faktor determinan memengaruhi mutu pendidikan, meliputi kompetensi pendidik, desain kurikulum, kecukupan sarana prasarana, kualitas manajemen sekolah, serta dukungan orang tua dan lingkungan masyarakat. Guru yang berkompeten dengan penerapan metode pedagogis inovatif mampu meningkatkan motivasi dan capaian belajar peserta didik. Selanjutnya, kurikulum yang relevan dengan tuntutan era kontemporer akan mempersiapkan peserta didik lebih baik dalam memenuhi kebutuhan dunia profesional dan kehidupan sosial.

Mutu pendidikan memiliki korelasi signifikan dengan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam konteks pendidikan. SIM pendidikan berfungsi sebagai mekanisme komprehensif yang mengintegrasikan data, informasi, dan teknologi untuk mendukung

proses pengambilan keputusan berbasis bukti yang dapat dipertanggungjawabkan. Melalui SIM, institusi pendidikan dapat mengelola data peserta didik, pendidik, kurikulum, dan sarana prasarana secara efektif dan efisien. Ketersediaan informasi yang akurat dan tepat waktu ini menjadi fondasi kritis dalam menjaga dan meningkatkan standar mutu pendidikan secara berkelanjutan.

